

Peningkatan Keterampilan Menulis Syair *Tembang Macapat* Menggunakan Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Melalui Media Gambar Siswa Kelas XI MAN Kutowinangun Tahun Pelajaran 2016/ 2017

Oleh: Nur Adha Wahyuningsih
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Wahyuningsihadha@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan. (1) langkah-langkah pembelajaran menulis syair *tembang macapat* menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* melalui media gambar siswa kelas XI MAN Kutowinangun Tahun Pelajaran 2016/2017; (2) peningkatan keterampilan menulis syair *tembang macapat* siswa kelas XI MAN Kutowinangun Tahun Pelajaran 2016/2017, menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* melalui media gambar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 MAN Kutowinangun yang berjumlah 30 siswa. Objek penelitian adalah *tembang macapat*. Siklus I dan siklus II mengacu pada prosedur penelitian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik tes yang digunakan yaitu hasil menulis syair *tembang macapat gambuh*. Adapun, teknik nontes terdiri dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data berupa analisis deskripsi kualitatif. Hasil analisis data pada pembelajaran menulis syair *tembang macapat* yaitu (1) langkah-langkah pembelajaran menulis syair *tembang macapat* terdiri dari tiga kegiatan yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dalam siklus I menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* melalui media gambar dengan tema "Budi Pakarti". Pelaksanaan tindakan dalam siklus II menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* melalui media gambar dengan tema "Gotong Royong". (2) Hasil nilai dari keterampilan menulis syair *tembang macapat* pada prasiklus sebesar 69,00, rata-rata siklus I sebesar 75,83, dan rata-rata pada siklus II mencapai 81,00. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa melalui metode *contextual teaching and learning* dan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran menulis syair *tembang macapat*.

Kata Kunci: menulis, *tembang macapat*, *Contextual Teaching and Learning*, media gambar.

Pendahuluan

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua hal yang sama pentingnya, yakni sisi proses dan sisi hasil belajar (Sanjaya, 2009: 2). Dengan kata lain, bagaimana seharusnya siswa belajar, akan sangat ditentukan oleh hasil yang diperoleh siswa. Untuk mengukur kemampuan dan keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.

Menulis adalah kegiatan sekaligus keterampilan yang terintegrasi, bahkan menulis selalu ada dalam setiap pembelajaran, sama halnya dengan membaca

(Zainurrahman, 2013: 186). Melatih kemampuan dan keterampilan siswa berarti melatih keterampilan berpikir. Peran guru di sini sangat penting, yaitu membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Selain itu guru diharapkan mempunyai keterampilan untuk menciptakan metode serta media pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, suasana proses belajar mengajar di kelas membuat siswa merasa senang karena metode dan media pembelajaran yang dihadirkan oleh guru tidak monoton.

Dalam pembelajaran menulis di sekolah, khususnya MAN Kutowinangun berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Heni Muslichah, S.Pd, selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa kelas XI di MAN Kutowinangun pada tanggal 10 September 2016, mengemukakan bahwa: (1) sebagian siswa kelas XI mengalami kesulitan mempelajari kegiatan menulis syair *tembang macapat*, (2) rendahnya antusias atau minat siswa dalam kegiatan menulis syair *tembang macapat*, (3) siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam kegiatan menulis karena kurangnya latihan dan praktik menulis. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 70,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata di kelas XI IPA 1 belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75,00.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti memperoleh hasil bahwa minat menulis syair *tembang macapat* siswa kelas XI MAN Kutowinangun belum memadai. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) rendahnya motivasi dan minat siswa dalam kegiatan menulis syair *tembang macapat*, (2) kurangnya latihan menulis menyebabkan siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas menulis syair *tembang macapat*, (3) sebagian siswa kurang konsentrasi dan tidak mau bertanya. Hal tersebut dikarenakan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan kurang kreatif.

Berdasarkan diskusi antara peneliti dan guru bahasa Jawa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peningkatan Keterampilan Menulis Pada Pembelajaran *Tembang Macapat* Menggunakan Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Melalui Media Gambar Siswa Kelas XI MAN Kutowinangun Tahun Pelajaran 2016/ 2017."

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Sanjaya (2009: 13) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Kutowinangun Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan Februari 2017. Menurut Arikunto (2010 : 17) dalam model penelitian ini biasa menggunakan sebuah siklus atau putaran, dari satu siklus tersebut ada empat hal yang harus dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Pada tahap siklus I dan siklus II terdiri empat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru bahasa Jawa dan siswa kelas XI IPA 1 MAN Kutowinangun yang berjumlah 30 siswa dengan rincian 4 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah ruang kelas, instrumen tes, dan instrumen nontes. Instrumen tes berisi soal untuk materi *tembang macapat*. Instrumen nontes berupa lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Arikunto (2009: 69), sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Validasi data atau uji instrumen nontes dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, dimana peneliti mengkonsultasikan instrumen kepada dua validator, yaitu Ibu Heni Muslichah S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Jawa kelas XI di MAN Kutowinangun, dan Ibu Herlina Setyowati, M.Pd. selaku dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Setelah instrumen dikonsultasikan dengan kedua validator akan dibandingkan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen yang akan digunakan.

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran menulis syair *tembang macapat* dengan metode *ctl* melalui media gambar siswa kelas XI MAN Kutowinangun Tahun Pelajaran 2016/ 2017 mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

1. Penerapan Pembelajaran Menulis Syair *Tembang Macapat Contextual Teaching and Learning* Melalui Media Gambar

a. Prasiklus

Untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa dilaksanakan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Jawa, melakukan pengamatan pembelajaran, dan melaksanakan tes. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh belum memadai, siswa kurang berantusias dan terlihat pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dari hasil tes yang telah dilaksanakan diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75,00. Dari permasalahan di atas peneliti melakukan penelitian dengan metode *contextual teaching and learning* serta menggunakan media gambar sebagai penunjang pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Shoimin (2014: 41) menyatakan bahwa, *Contextual teaching and learning* merupakan suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

b. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Pada tahap ini dilakukan segala persiapan dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Menyediakan objek gambar sebagai media pembelajaran.

- c) Menyiapkan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas gurupada saat proses pembelajaran di dalam kelas dari awal sampai akhir pembelajaran.
 - d) Menyiapkan alat dokumentasi untuk merekam aktifitas pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan Tindakan
- (a) guru mengucapkan salam, (b) setelah apersepsi, guru mempersiapkan contoh gambar kepada siswa untuk dijadikan media dalam menulis syair *tembang macapat*, (c) guru menjelaskan pengertian *tembang macapat* secara garis besar dan memberikan sebuah contoh *tembang macapat*, (d) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, (e) lalu secara berkelompok siswa berdiskusi membahas mengenai pokok-pokok materi *tembang macapat*, (f) kemudian secara individu siswa menulis syair *tembang macapat* menggunakan bahasa mereka sendiri sesuai dengan gambar yang telah dilihat, (g) guru menyiapkan lembar penilaian, (h) guru memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dan mersa percaya diri dalam menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan, (i) guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dan hasil yang telah dicapai, (j) guru menginformasikan kepada siswa untuk pertemuan yang akan datang, (k) guru dan siswa menutup kegiatan dengan salam dan doa.
- 3) Observasi
- Pada tahap ini observasi aktivitas siswa dilaksanakan selama guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh rekan peneliti yang bertindak sebagai observer dengan cara mengisi kolom skor yang telah disediakan. Rekan peneliti melakukan pengamatan terhadap antusiasme siswa, perhatian dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Refleksi

Pada tahap refleksi dalam siklus ini pada dasarnya sama seperti refleksi pada kegiatan prasiklus yaitu: guru bersama peneliti melakukan diskusi menyeluruh terhadap tindakan yang telah diberikan berdasarkan hasil observasi. Siswa mulai antusias dalam mengerjakan tugasnya menggunakan metode *contextual teaching and learning (CTL)*. Kegiatan pada siklus I ini sudah mencapai kkm yang telah ditentukan, namun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai kkm, sehingga peneliti dan guru sepakat untuk mengadakan tindakan selanjutnya.

c. Siklus II

Pelaksanaan kegiatan siklus II merupakan tahap perbaikan dari kegiatan siklus I yang meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Uraian secara rinci adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan ini dilakukan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Rencana tindakan yang dilakukan yaitu:

- a) menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP);
- b) menyiapkan gambar untuk dijadikan media penelitian, yaitu gambar dengan tema "Gotong Royong";
- c) menyiapkan hasil evaluasi pembelajaran;
- d) menyiapkan alat dokumentasi penelitian (kamera);
- e) menyiapkan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa dan aktivitas guru disaat belajar di kelas dari awal sampai akhir pembelajaran;

2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran siklus kedua ini, peneliti melakukan suatu tindakan yang sudah diperbaiki dari hasil refleksi pada siklus I. Berikut proses pembelajaran pada siklus II: (1) kegiatan diawali dengan salam dan doa; (2) guru membuat suasana kelas menjadi kondusif; (3) guru menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan; (4)

guru memberikan arahan dan penjelasan yang kurang dipahami oleh siswa; (5) guru memperlihatkan contoh teks *tembang macapat*, karena dari sini dapat diketahui hambatan-hambatan proses pembelajaran dan tentu akan meningkatkan pemahaman siswa; (6) guru juga memberikan contoh gambar yang berbeda dengan pertemuan yang lalu; (7) guru menjelaskan tentang isi gambar yang dijadikan sebagai media pembelajaran (8) guru menugaskan setiap siswa agar menulis syair *tembang macapat* dengan bahasa mereka sendiri sesuai dengan contoh gambar; (10) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesan-pesannya; (11) guru bersama siswa melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung; (12) guru dan siswa mengakhiri kegiatan dengan doa dan salam.

- 3) Observasi: kondisi kelas pada observasi kali ini juga masih diamati, di mana kondisi kelas pada saat itu, kelas masih dalam kondisi yang sama seperti pertemuan sebelumnya. Aktivitas siswa lebih meningkat karena siswa di dalam kelas lebih memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung.
- 4) Refleksi: penerapan perencanaan pembelajaran pada siklus II ini mampu meningkatkan keterampilan menulis syair *tembang macapat* pada siswa kelas XI IPA 1 MAN Kutowinangun. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata prestasi belajar siswa menjadi 81,00, dari 30 siswa semuanya tuntas dengan nilai tertinggi 90, dan nilai terendah 75.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode *ctl* melalui media gambar pada kegiatan prasiklus diminta untuk menulis syair *tembang macapat* dengan tema bebas, namun hasilnya belum maksimal dan masih banyak siswa kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Pada tahap siklus I guru beserta peneliti menggunakan metode *ctl* melalui media gambar, dari 30 siswa hanya 10 siswa yang belum memenuhi kkm. Tidak hanya nilai siswa yang meningkat, namun antusias siswa juga ikut meningkat. Pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I, yang membedakan

adalah 30 siswa telah memenuhi kkm, keaktifan siswa dalam mengikuti belajar mengajar juga sudah sangat baik.

2. Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis *Syair Tembang Macapat* Siswa Kelas XI IPA 1 MAN Kutowinangun Tahun Pelajaran 2016/ 2017 Menggunakan Metode *Contextual Teaching And Learning* Melalui Media Gambar

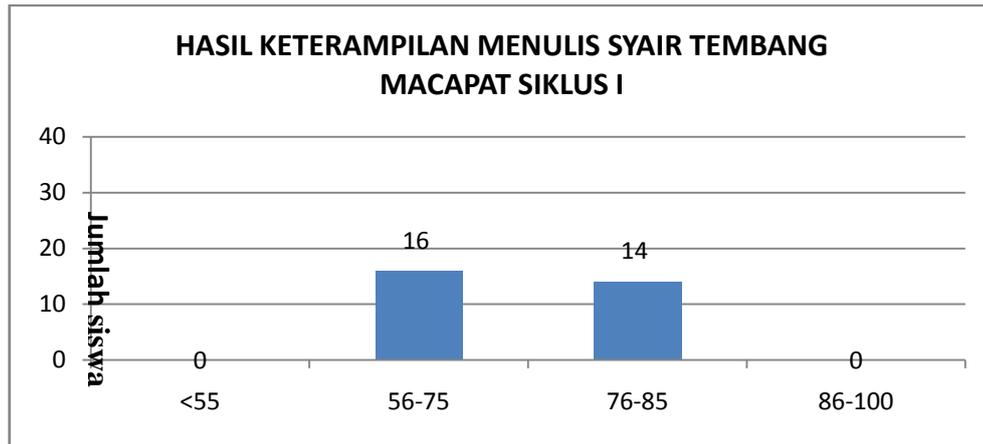
a. Prasiklus

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan menulis *syair tembang macapat* dapat diketahui bahwa pada kegiatan prasiklus ini masih banyak yang di bawah KKM yaitu mencapai 24 siswa dan hanya 6 siswa yang mampu mencapai KKM. Nilai rata-rata keterampilan menulis *syair tembang macapat* mencapai 69,00 nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55. Dari rata-rata nilai tersebut diperlukan tindakan penelitian pada siklus I dan siklus II, dengan metode *ctl* melalui media gambar diharapkan meningkatkan kemampuan menulis *syair tembang macapat* siswa.

b. Siklus I

Tabel 1
Kategori Rata-rata Penilaian pada Aspek-aspek Keterampilan Menulis *Syair Tembang Macapat* pada Kegiatan Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Kebaruan tema dan makna	3,03	Baik
2	Ketepatan <i>paugeran tembang macapat</i>	3,80	Baik
3	Kekuatan imajinasi	3,00	Baik
4	Ketepatan diksi	2,67	Cukup
5	Ejaan dan tata tulis	2,63	Cukup



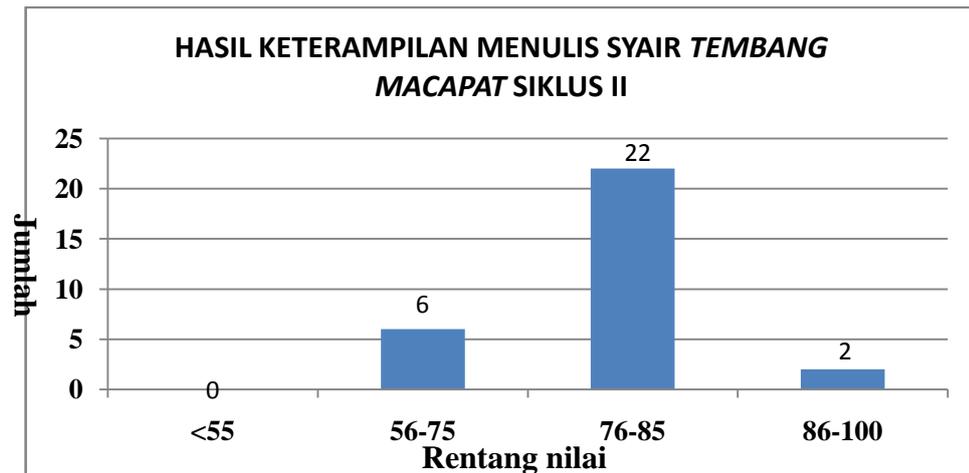
Gambar 1
Diagram Hasil Keterampilan Menulis Syair *Tembang Macapat* Siklus I

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata untuk keterampilan menulis syair *tembang macapat* pada siklus I sudah mengalami peningkatan. Meskipun rata-rata tersebut telah mencapai 75,83, namun masih ada 10 siswa yang belum mencapai KKM. Nilai tertinggi 85, sedangkan nilai terendah yaitu 60.

c. Siklus II

Tabel 2
Kategori Rata-rata Penilaian pada Aspek-aspek Keterampilan Menulis Syair *Tembang Macapat* pada Kegiatan Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Kebaruan tema dan makna	3,03	Baik
2	Ketepatan <i>paugeran tembang macapat</i>	3,80	Baik
3	Kekuatan imajinasi	3,00	Baik
4	Ketepatan diksi	2,67	Cukup
5	Ejaan dan tata tulis	2,63	Cukup



Gambar 2
Diagram Hasil Keterampilan Menulis Syair *Tembang Macapat*
Siklus II

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata untuk keterampilan menulis syair *tembang macapat* pada siklus II ini sudah mencapai KKM yaitu 75, dan nilai rata-rata klasikal mencapai 81,00 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 75.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut keterampilan menulis pada siswa kelas XI IPA 1 MAN Kutowinangun setelah menggunakan metode *contextual teaching and learning* mengalami peningkatan. Pada prasiklus nilai rata-rata mencapai 69,00, dari 30 siswa ada 24 siswa yang belum tuntas, dan 6 siswa yang tuntas. Nilai tersebut tergolong pada kategori kurang. Kemudian terjadi peningkatan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 75,83 nilai tersebut tergolong cukup, karena dari 30 siswa hanya 20 siswa yang nilainya mencapai di atas batas tuntas dan 10 siswa belum tuntas. Sedangkan nilai rata-rata pada kegiatan siklus II mencapai 81,00 nilai tersebut tergolong pada kategori baik, karena semua siswa telah mencapai batas tuntas KKM.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zainurrahman. 2013. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.